



Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Tilawati Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah pada Anak

Nidya Intan Fujianti, Dinar Nur Inten, Masnipal Marhun*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 19/8/2022

Revised : 23/11/2022

Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 87-94

Terbitan : Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui metode tilawati menggunakan kartu huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun. Pengenalan huruf hijaiyah yang diteliti yaitu mengetahui huruf-huruf hijaiyah, mengucapkan/melafazkan huruf hijaiyah, dan menulis huruf hijaiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah 5 anak kelompok A RA X. Metode pengumpulan data melalui pengamatan/observasi, dokumentasi, dan lembar unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah melalui metode tilawati dapat ditingkatkan menggunakan kartu huruf hijaiyah. Pada pra siklus menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum berkembang dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengucapkan/melafazkan huruf hijaiyah, dan menulis huruf hijaiyah. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I mulai terjadi peningkatan kemampuan anak yang mulai berkembang dalam mengetahui huruf-huruf hijaiyah, mengucapkan/melafazkan huruf-huruf hijaiyah, dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Kemudian siklus II menunjukkan hasil yang semakin meningkat banyak anak yang berkembang sesuai harapan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, dan mengucapkan huruf-huruf. Pada siklus III menunjukkan banyak anak yang berkembang sangat baik. Pada kemampuan menuliskan banyak anak yang mencapai berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci : Metode Tilawati; Kartu Huruf; Huruf-Huruf Hijaiyah.

ABSTRACT

This study aims to improve children's ability to recognize hijaiyah letters through the tilawati method using hijaiyah letter cards for children aged 3-4 years. The introduction of hijaiyah letters under study were knowing hijaiyah letters, pronouncing/reciting hijaiyah letters, and writing hijaiyah letters. This type of research is classroom action research developed by Kurt Lewin. The subjects of this study were 5 children of group A RA X. The data analysis technique was carried out by descriptive statistical analysis. The results showed that children's ability to recognize hijaiyah letters through the tilawati method could be improved using hijaiyah letter cards. The pre-cycle shows that many children who have not developed in recognizing hijaiyah letters, pronouncing/reciting hijaiyah letters, and writing hijaiyah letters. First cycle results showed an increase in the ability of children who began to develop in knowing the letters of hijaiyah, pronouncing / reciting the letters of hijaiyah, and writing the letters of hijaiyah. Then in the second cycle, the results showed that many children were developing according to expectations in recognizing hijaiyah letters, and pronouncing letters.

Keywords : Tilawati Method; Letter Cards; Hijaiyah Letters.

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah mereka yang memasuki awal kehidupan, tidak mengerti apa-apa dan sepenuhnya memerlukan bantuan orang lain (Masnipal, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tugas utama sebagai wadah pembelajaran pertama yang ditemui oleh anak setelah pendidikan di lingkungan keluarga, tugas utama tersebut adalah menyediakan program terencana yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan 5 aspek yang dirumuskan pada Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Aspek tersebut antara lain: (1) Pengembangan Nilai Agama dan Moral; (2) Aspek pengembangan fisik; (3) Aspek pengembangan kognitif; (4) Aspek pengembangan bahasa; (5) Aspek pengembangan sosial-emosional (Fadillah & Ali, 2016).

Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan dasar atau pondasi yang kokoh yang harus dikembangkan pada anak usia dini (Ananda, 2017). Apabila nilai agama tidak dikembangkan sejak usia dini, dalam hal mengaji atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sejak dini akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban dan tentu harus dilakukan sejak dini, dengan harapan mendorong anak untuk ta'at menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi (Dainuri, 2017).

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar kegiatan yang telah disusun tersebut dapat tercapai secara efektif dan optimal (Hermawan *et al.*, 2021). Metode pembelajaran Al-Qur'an saat ini sangat banyak yang digunakan untuk mencapai keberhasilan anak dalam mempelajari Al-Qur'an, ada metode iqro, metode wafa, metode ummi, metode tilawati, dan masih banyak metode lainnya. Salah satunya adalah Metode Tilawati, metode tilawati ialah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menerapkan strategi yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak (Husna, 2019).

Pengertian metode tilawati menurut Ali Muaffa dalam Hermawan *et al.* (2021), merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "baca simak", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an" (Ali Muaffa: 2008). Pendekatan klasikal yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan papan peraga. Pendekatan klasikal ini dengan tiga teknik membaca-mendengarkan, membaca-menirukan, dan membaca bersama-sama. Sedangkan pendekatan individual dalam Fhauziah (2019) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran, yang satu membaca dan yang lainnya menyimak (Hasan *et al.*, 2010).

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah yaitu dengan menggunakan nada *rost* (Mutmainah, 2011) *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat Lagu *Jiharka*. Lagu *Rost* dan *Rosta* alan nawa pada bagian ini selalu berhubungan satu sama lainnya, artinya: kalau memulai dengan lagu *rost* maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan *Rosta* Alan Nawa. Jadi lagu *Rost* dibagian ini hanya sebagai pembuka saja. Adapun lagu *Rost* dan *Rosta* alan nawa terdiri dari 7 bentuk dan 3 variasi yaitu : *Usyaq*, *Zanjiron*, dan *Syabir Alarros*. Sedangkan tingkat suaranya ada 2 : *Jawab* dan *Jawabul Jawab* (Nurhayanti, 2018). Dalam metode tilawati sendiri ada beberapa buku sebagai penunjang dalam pembelajaran, yaitu tilawati PAUD, tilawati jilid 1-6, tilawati remaja dan dewasa, dan tilawati Al-Qur'an.

Metode tilawati ini cocok digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak-anak, karena menggunakan lagu *rost* juga berbeda dengan metode yang lain dalam strategi pembelajarannya sehingga memudahkan anak dalam belajar Al-Qur'an dan banyak disenangi anak-anak (Husna, 2019). Anak-anak dalam berbagai umur pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan dan belajar dengan nyanyian/lagu (Ni'mah, 2019). Oleh karena itu peneliti menggunakan metode tilawati untuk melihat perubahan dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun. Dengan penerapan lagu *rost* dalam mengenal

huruf hijaiyah maka anak akan lebih senang dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajar anak.

Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain: (1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil; (2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Quran yang salah; (3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran tilawati yaitu: (1) Disampaikan dengan praktis; (2) Menggunakan lagu Rost; dan (3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang. (Inten D.N. et al, 2018)

Pada observasi awal di RA X pada anak usia 3-4 tahun, dalam mengenal huruf hijaiyah 85% anak masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah misalnya ح dengan ج dan خ , س dengan ش , ص dengan ض , ر dengan ز , ف dengan ق , dan sebagainya. Pada kemampuan mengetahui huruf-huruf hijaiyah, dari 5 anak terdapat 2 anak yang belum mengetahui semua huruf hijaiyah. Pada kemampuan mengucapkan/melafazkan huruf-huruf hijaiyah, dari 5 anak terdapat 3 anak yang belum mampu mengucapkan dengan fasih dan benar. Pada kemampuan menuliskan huruf-huruf hijaiyah, dari 5 anak terdapat 4 anak yang belum mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Adapun media yang digunakan yaitu dengan papan praga, buku tilawati paud dan tilawati jilid 1-6. Karna dengan menggunakan media papan praga tilawati, buku tilawati PAUD, dan buku berjilid 1-6 kurang optimal maka peneliti akan mencoba menambahkan media dengan kartu huruf hijaiyah karna dengan kartu huruf akan menjadi lebih jelas dan menarik untuk anak.

Kartu huruf merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya. Kartu huruf bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak. Bagi guru, media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. (Susanti, 2018).

Dikutip dari Astuti (2018), menurut Ratnawati dalam Suyanto (2012) mengungkapkan bahwa, melalui media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol- simbol huruf tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun dengan metode tilawati menggunakan kartu huruf hijaiyah. Dengan judul penelitian "Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Tilawati Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah pada Anak"

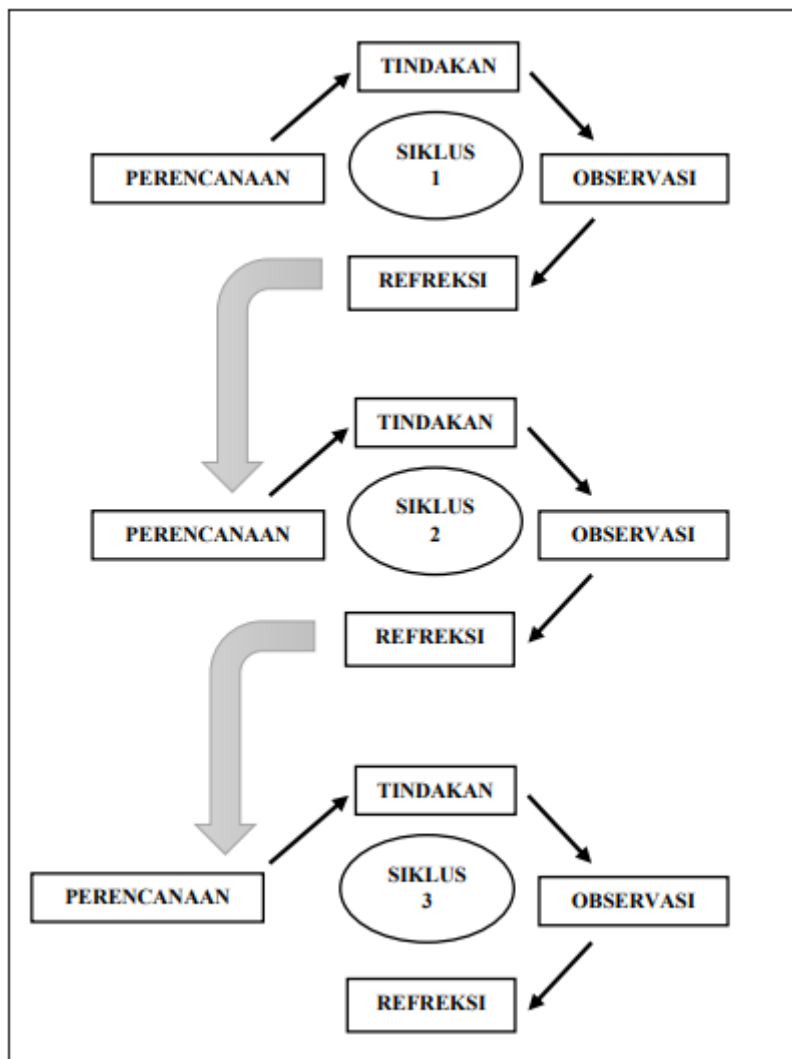
Tujuan dari penelitian ini adalah unttuk: (1) Anak mampu mengetahui huruf-huruf hijaiyah dengan metode tilawati menggunakan kartu huruf hijaiyah; (2) Anak mampu mengucapkan/melafazkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar menggunakan kartu huruf melalui metode tilawat; (3) Anak mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan benar menggunakan kartu huruf hijaiyah melalui metode tilawati.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga dengan Classroom Action Research (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Pada penelitian tindakan kelas ini ada empat model penelitian tindakan, yang mana masing-masing dari model tersebut memiliki nama sesuai dengan nama pengembangnya. Model tersebut yaitu model Kurt Lewin, model Stephen Kemmis dan Mc Taggart, model Elliot, model Ebbut dan lain sebagainya.

Semua model tersebut sebenarnya dapat digunakan sebagai penelitian tindakan kelas pada umumnya, akan tetapi untuk penelitian tindakan kelas memiliki berbagai permasalahan yang variatif dan bersifat individual, sehingga setiap guru pasti memiliki permasalahan yang berbeda-beda di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Kurt Lewin.

Model Kurt Lewin ini adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini, dari berbagai model action research, terutama classroom action research. Model ini terdiri atas empat komponen yaitu pertama perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*acting*), ketiga pengamatan (*observing*) dan keempat refleksi (*reflecting*). Berikut ini akan tergambar dalam bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK

Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti dapat berdasarkan data yang diperoleh dan kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun di RA X. Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dirangkum berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang kemudian dianalisis dengan menggunakan tinjauan pustaka yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Dengan pola tersebut, diharapkan data hasil penelitian ini dapat dimaknai secara konseptual dan kontekstual sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha untuk medeskripsikan bagaimana mengenalan huruf hijaiyah dengan metode tilawati menggunakan kartu huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Anak Pada Pra Siklus Dan Siklus I

No	Aspek Perkembangan Huruf Hijaiyah	Presentase (%) Pra Siklus	Presentase (%) Siklus I	Peningkatan Presentase (%)
1.	Mengetahui huruf-huruf hijaiyah	20%	40%	20%
2.	Mengucapkan huruf-huruf hijaiyah	20%	40%	20%
3.	Menuliskan huruf-huruf hijaiyah	20%	20%	0%

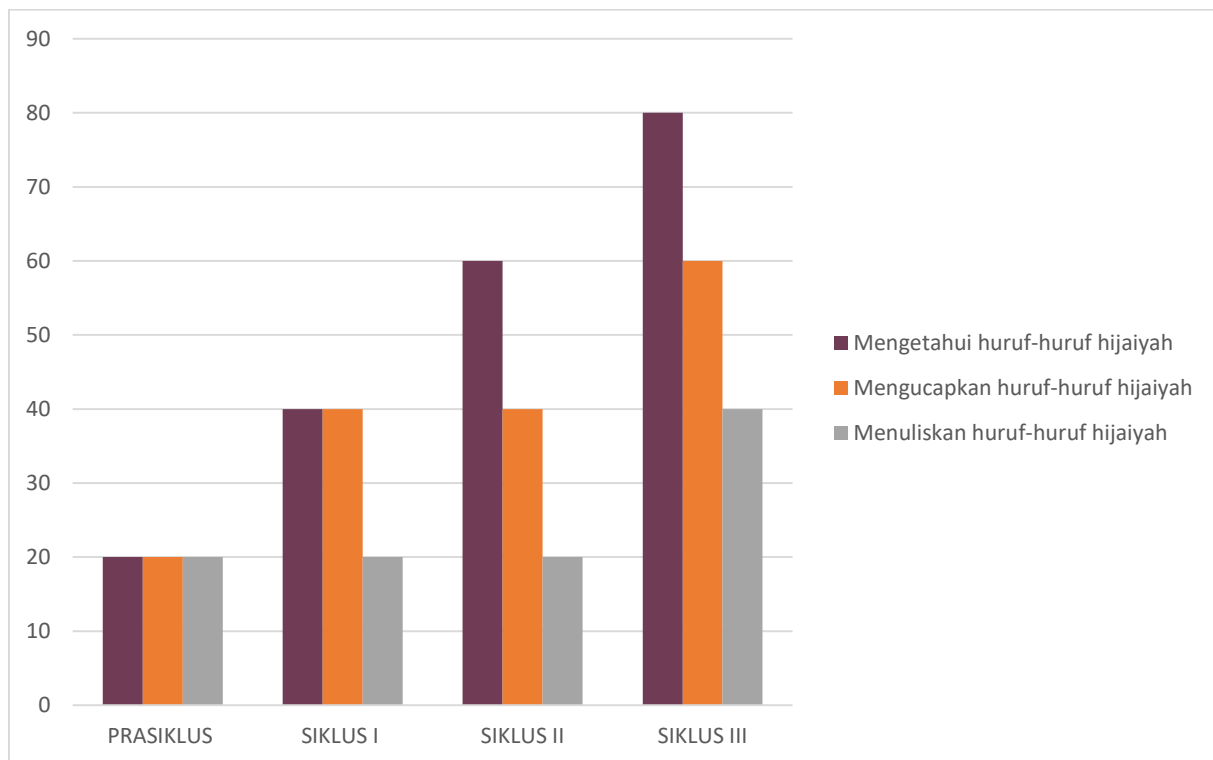
Dalam kegiatan pembelajaran di siklus I pada kegiatan awal anak-anak kurang kondusif, masih ada anak yang kurang memperhatikan saat guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, masih ada anak yang kesulitan menulis huruf hijaiyah karna kurangnya alat pembelajaran papan tulis untuk mencontohkan cara menulis huruf hijaiyah dengan benar.

Pada pembelajaran siklus II peneliti berusaha melakukan peningkatan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah. Dalam kegiatan awal di siklus ke II ini peneliti memainkan permainan sederhana seperti permainan tepuk-tepuk yang dapat membuat anak terfokus pada peneliti. Ketika peneliti melafazkan huruf-huruf hijaiyah anak-anak mengikuti huruf apa yang dilafazkan oleh peneliti. Kemudian pada siklus ini peneliti berusaha melakukan peningkatan dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah, peneliti menggunakan papan tulis untuk memberi contoh cara menulis huruf-huruf hijaiyah dengan perlahan agar anak dapat mengikuti. Dalam kegiatan pembelajaran di siklus II ini peneliti memberi penjelasan dalam permainan kartu huruf cukup memakan waktu sehingga anak tidak sabar untuk mengambil huruf-huruf hijaiyah yang dipegang oleh peneliti. Saat anak-anak menulis huruf-huruf hijaiyah masih ada anak yang merasa kesulitan.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Anak Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek Perkembangan Huruf Hijaiyah	Presentase (%) Pra Siklus	Presentase (%) Siklus I	Presentase (%) Siklus II	Peningkatan Presentase (%)
1.	Mengetahui huruf-huruf hijaiyah	20%	40%	60%	40%
2.	Mengucapkan huruf-huruf hijaiyah	20%	40%	40%	20%
3.	Menuliskan huruf-huruf hijaiyah	20%	20%	20%	0%

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran siklus III telah berjalan dengan lebih baik. Peneliti sudah mampu mengkondisikan anak sehingga anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat lebih meningkat, proses menulis huruf-huruf hijaiyah menjadi lebih terarah dengan menuliskan titik-titik sehingga menjadi huruf-huruf hijaiyah, hingga terciptanya pengalaman belajar yang baru. Sehingga memberikan kesan yang mendalam, dari anak.



Gambar 2. Grafik Penilaian Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

D. Kesimpulan

Mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati guru harus mempunyai kreativitas mengajar menggunakan media pembelajaran seperti: alat peraga tilawati dan buku jilid tilawati besar. Penggunaan metode tilawati ini, bertujuan untuk mempermudah belajar santri dalam hal membaca terutama belajar membaca huruf-huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an kemudian metode tilawati juga merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah yaitu dengan menggunakan nada rost (datar-naik-turun) ringan dan cepat. Pada dasarnya anak-anak dalam berbagai umur terutama anak usia dini itu senang mendengarkan, menyanyikan dan belajar dengan nyanyian/lagu maka metode tilawati ini cocok digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak-anak, karena menggunakan lagu rost yang ringan dan cepat yang bernada datar-naik-turun sehingga memudahkan anak dalam belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah. Namun disini guru menambahkan media untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun yaitu dengan menambahkan media kartu huruf hijaiyah karena dirasa menggunakan papan praga dan buku tilawati saja membuat anak cepat bosan dan monoton, dengan menambah media kartu huruf hijaiyah guru mampu menciptakan permainan-permainan menggunakan kartu huruf hijaiyah tersebut ini dirasa lebih efektif untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak karena suasana belajar yang menyenangkan dan media bisa dipegang langsung oleh anak, anak juga terlibat dalam permainan sehingga anak tidak merasa bosan saat belajar mengenal huruf hijaiyah.

Mengucapkan/melafazkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati dengan media kartu huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun di RA X terbukti efektif dengan adanya hasil peningkatan yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) yang terlihat dari mulai pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III yang selalu meningkat. Hal ini dapat terlihat dari hasil perbandingan yang diperoleh pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu pada pra siklus kemampuan anak dalam mengucapkan huruf hijaiyah diperoleh persentase sebesar 20% kemudian pada siklus I masih belum ada peningkatan karena tetap berada dipersentase sebesar 40%, pada siklus II sudah ada peningkatan yang diperoleh persentase sebesar 40%, dan pada siklus III diperoleh persentase sebesar 60% Ini menandakan telah terlihat peningkatan persentase dalam mengucapkan huruf hijaiyah sebesar 40%.

Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya dengan menambahkan papan tulis untuk mencontohkan cara menulis huruf hijaiyah dan dibuatkannya titik-titik/ garis-garis yang membentuk huruf hijaiyah pada lembar kerja anak untuk kemudian anak bisa menarik garis tersebut hingga membentuk sebuah huruf hijaiyah ini terbukti membantu anak mampu menulis huruf-huruf hijaiyah.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10546>
- Dainuri. (2017). Problematika Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tilawati. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 167–178. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/68>
- Fadillah, H., & Ali, M. (2016). PENINGKATAN PENGENALAN HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i5.15424>
- Fhauziah, H. (2019). *IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48181>
- Hasan, A., Arif, M., & Rouf, A. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah PTT VB.
- Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). EFEKTIVITAS METODE TILAWATI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SDIT BINTANG TANGERANG SELATAN. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>
- Husna, M. (2019). *Implementasi Metode Tilawati PAUD dalam Pembelajaran Alquran di TPA Al Falah Unit 081 Banjarbaru* [UIN Antarsari Banjarmasin]. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14244%0A>
- Inten, D. . et al. (2018). *Literasi Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini* (P2U Universitas Islam Bandung (ed.); 1st ed.).
- Masnipal, M. P. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); ke-1). Remaja Rosdakarya.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Ganding Pustaka.
- Mutmainah, S. (2011). *Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi* [IAIN Walisongo]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2213>
- Ni'mah, K. (2019). *PENGGUNAAN TEKNIK BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA-KATA BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI*. 173–187.
- Nurhayanti, N. O. (2018). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Di MI Nurul Uhum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas* [IAIN Purwokerto]. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/4063>

- Susanti, N. D. (2018). Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 9(2).
- Suyanto, E. (2012). *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia (Kajian Sosio-Psikosastra terhadap Cerpen Agus Noor & Joni Ariadinata)* (M. Fuad (ed.)). Universitas Lampung. [http://repository.lppm.unila.ac.id/5900/1/PERILAKU TOKOH %28EDI SUYANTO%29.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/5900/1/PERILAKU_TOKOH_...._%28EDI_SUYANTO%29.pdf)